

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan Muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam.

Dalam sebuah laporan yang diterbitkan oleh *World Travel Market* di London pada tahun 2007 disebutkan bahwa ada potensi yang sangat besar bagi pariwisata halal dari sisi ekonomi.

Tulisan lain dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh situs web *The Economist* juga menyebutkan adanya prospek yang cukup besar bagi industri pariwisata halal, tidak hanya berhubungan dengan produk halal seperti makanan ataupun minuman non-alkohol tetapi juga pelayanan yang halal terutama yang berhubungan dengan interaksi antara wisatawan laki-laki dan perempuan.

Hingga 2015, pertumbuhan industri pariwisata halal dapat dikatakan sebagai pertumbuhan terbesar dibandingkan dengan jenis pariwisata lainnya.

Pariwisata halal dalam artikel yang diterbitkan oleh *traveltourismindonesia.com* digambarkan sebagai berikut:

- Tumbuh 100% lebih cepat daripada sektor wisata lainnya
- Mencapai \$ 135 miliar nilai pemesanan perjalanan ke luar negeri (outbound)
- Diprediksikan akan tumbuh hingga \$ 200 Miliar pada tahun 2020
- Akan menjadi sebuah generator besar bisnis langsung dan jangka panjang dengan pendapatan maksimum.

Pada ajang *World Halal Tourism Award 2016* di Abu Dhabi Uni Emirat Arab, Sumatera Barat mengukuhkan diri sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia 2016 sebagai pemenang di kategori *World's Best Halal Culinary Destination* dan *World's Best Halal Destination*. *ERO Tour*, yang juga menjadi perwakilan Sumatera Barat, juga merupakan salah satu pemenang di ajang ini sebagai *World's Best Halal Tour Operator*.



Gambar 1.1 Sumatera Barat Pemenang World Halal Tourism Award 2016
(Sumber : <https://minangtourism.com>)

Dalam hal ini Kota Bukittinggi menjadi kota yang cukup strategis untuk mengemban tugas itu. Dikarenakan kota Bukittinggi menduduki peringkat pertama dalam jajak pendapat tentang persepsi "Kota Terindah (The Most Jom FISIP Volume 1 No. 2. Oktober 2015 5 Beautiful City) di Indonesia" menurut para traveler atau wisatawan. Pesona keindahan kota dengan hawa sejuk (dingin) ini mengalahkan daya tarik Bandung, Yogyakarta bahkan Jakarta hingga Denpasar di Bali yang selama ini disebut-sebut sebagai kota favoritnya para traveler, baik wisatawan nusantara (Winus) maupun wisatawan mancanegara (Wisman).

Bukittinggi memiliki objek-objek wisata yang cukup beragam, mulai dari objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata sejarah. Salah satu objek wisata utama Kota Bukittinggi yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung adalah Ngarai Sianok dan Jam Gadang yang terkenal sampai ke mancanegara karena merupakan wisata alam dan wisata sejarah yang tidak dijumpai di daerah lain di Indonesia. Hawa yang sejuk dan masyarakat yang ramah, merupakan nilai tambah bagi kota Bukittinggi yang memang terkenal dengan julukan sebagai "Kota Wisata"

Dengan di canangkannya kota Bukittinggi sebagai kota wisata maka pemerintah bukittinggi khususnya dinas kebudayaan dan pariwisata harus bergerak cepat berinovasi dalam pengembangan kepariwisataan di kota Bukittinggi agar tidak kehilangan citranya, dan dengan melekatnya falsafah adat Minang Kabau "Adat Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah" yang berarti landasan dari sistem nilai yang menjadikan Islam sebagai sumber utama dalam tata dan pola perilaku serta melembaga dalam kehidupan bermasyarakat di Minangkabau khususnya di kota Bukittinggi sehingga memberi peluang yang besar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata halal. Hal tersebut menjadikan kawasan Bukittinggi mulai banyak dikunjungi para wisatawan yang hendak menikmati suasana budaya dan sevana alam perbukitan yang tenang dan indah, tentu saja hal ini meningkatkan *demand* dari wisatawan akan fasilitas akomodasi. Pembangunan hotel, *resort* dan fasilitas akomodasi lainnya mulai banyak bermunculan seiring berkembangnya kawasan Karangasem ini. Tentunya pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut harus memiliki konsep dan gagasan yang sesuai dengan prinsip lokasi kawasan, regulasi setempat, potensi dan yang paling penting adalah pengadaan mitigasi bencana terhadap kondisi sekitar. (Hess, 2012)

Melihat fenomena diatas, maka muncullah permasalahan yang akan mempengaruhi desain bangunan yang akan dibuat. Kawasan Bukittinggi ini berada sangat dekat dengan potensi alam, maka bangunan yang akan dibangun harus memperhatikan aspek mitigasi bencana dalam proses perencanaannya. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan pengkajian risiko bencana yang meliputi tingkat ancaman, kerentanan, kapasitas, risiko serta kebijakan penanggulangan bencana berdasarkan hasil kajian dan peta risiko bencana, maka area lahan yang dibangun tidak boleh sembarangan tanpa memperhatikan prinsip diatas.

Konsep bangunan yang akan didesain merupakan *hotel resort syariah*. Latar belakang dari *resort* adalah sebagai fasilitas akomodasi yang juga dapat mengakomodasi wisata halal dan juga potensi yang ada di kawasan Bukittinggi. Melihat *Wisata Halal* merupakan target pasar wisata yang sangat di fokuskan di Sumatera Barat khususnya di Kota Bukittinggi ini, pengadaan fasilitas tersebut sangat baik dijadikan fasilitas unggulan dalam perencanaan *resort* ini.

Dari uraian di atas, maka dibutuhkan desain *resort* yang dapat memanfaatkan potensi sekitar, menampung kegiatan berakomodasi, berekreasi dan dapat memecahkan permasalahan desain *hotel resort* yang telah di paparkan. Penyusun berusaha untuk merencanakan dan

merancang suatu ide desain yang diwujudkan dalam Tugas Akhir dengan judul "*HOTEL RESORT SYARIAH di Kawasan Wisata NGARAI SIANOK, BUKITTINGGI*".

1.2. RUMUSAN MASALAH

- Memenuhi kebutuhan ruang bagi fasilitas utama resort hotel yaitu akomodasi.
- Menemukan fasilitas umum resort hotel dan menerapkan fasilitas tambahan dengan melihat potensi (alam) eksisting.
- Memecahkan permasalahan perencanaan perancangan resort hotel yang akan dibangun, dengan studi perbandingan dengan resort hotel di lingkungan eksisting.

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT

1.3.1. Tujuan

Menyusun program-program ruang yang dibutuhkan untuk mendesain *Resort Hotel Syariah di Kawasan Wisata Ngarai Sianok Bukittinggi* dengan mengetahui dan menguraikan potensi-potensi yang ada pada lingkungan eksisting dengan mengkolerasikannya dengan fasilitas akomodasi yang merupakan fasilitas utama resort hotel sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisata halal serta wisatawan umum seperti wisatawan lokal maupun mancanegara dalam berakomodasi dengan kelengkapan dan standar fasilitas-fasilitas hotel resort berbasis syariah dan dari segi kualitas arsitekturnya.

1.3.2. Manfaat

Mendapatkan program-program ruang dalam proses perancangan resort yang dapat membantu proses eksplorasi desain dan dapat menjawab permasalahan-permasalahan pengunjung dalam berakomodasi dan melakukan kegiatan di resort.

1.4. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1. Secara Substansial

Perancangan sebuah *resort hotel* dengan menjabarkan aturan dasar pembangunan *resort hotel* yang sesuai dengan aturan pemerintah maupun internasional. Penerapan fasilitas pokok dalam perancangan *resort hotel* khususnya fasilitas mengenai pariwisata halal sangat penting untuk dilakukan, tentunya dengan penambahan fasilitas tambahan dengan melihat kawasan eksisting yang terletak pada kawasan wisata ngarai sianok sebagai nilai *plus* atau daya tarik bagi perancangan *resort hotel* ini sendiri. Hal ini selanjutnya dapat digunakan sebagai Landasan Perencanaan dan Perancangan *HOTEL RESORT SYARIAH DI KAWASAN WISATA NGARAI SIANOK BUKITTINGGI*.

1.4.2. Secara Spasial

Pemilihan lokasi perancangan *resort hotel* yang berada di kawasan wisata ngarai sianok ini tentunya ada beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan dalam proses perancangan nantinya, seperti aksesibilitas, garis sempadan ngarai, pemaksimalan view, sistem-sistem pendukung bangunan (air, listrik, dll) dan beberapa potensi lain yang dimiliki.

1.5. METODE PENYUSUNAN

Metode penyusunan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul "*Hotel Resort Syariah di Kawasan Wisata Ngarai Sianok Bukittinggi*" ini mengacu pada metode penyusunan ilmiah. Dengan metode penyusunan ilmiah penyusun melakukan beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah yang ada, pengelompokan masalah, pengembangan ide-ide solusi dan mendapatkan solusi sebagai hasil. Hal ini akan

digunakan untuk menambah pemahaman mengenai karakteristik permasalahan, potensi yang ada dan mendapatkan solusi berupa program ruang yang dapat digunakan dalam tahap selanjutnya yaitu eksplorasi desain.

Dengan metode di atas, penyusun menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini dilakukan dengan cara mengunjungi tapak eksisting, mengunjungi beberapa tempat dengan konsep yang menyerupai konsep penyusun, melihat pola-pola yang berpotensi sebagai masalah yang sesuai dengan judul dan diskusi dengan Pejabat sekitar mengenai permasalahan yang sering muncul. Dari serangkaian kegiatan diatas, akan muncul hasil berupa poin-poin permasalahan yang muncul, yang selanjutnya dapat di kelompokkan sesuai subtansinya.

b. Pengelompokkan Masalah

Hasil yang didapat dari identifikasi masalah yaitu poin-poin permasalahan, yang selanjutnya dilakukan adalah pengelompokkan secara mikro. Pengelompokan ini berdasarkan subtansi dari masalah itu sendiri, contohnya ditemuinya permasalahan dari hasil studi banding segi fasilitas tambahan yang digunakan, peletakan zonasi ruang dan lain-lain. Dari hasil tersebut, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah pengembangan ide-ide pemecahan masalah/solusi.

c. Pengembangan Ide-Ide Pemecahan Masalah/Solusi

Dari poin-poin permasalahan yang ada, langkah selanjutnya adalah pengembangan ide-ide untuk mendapatkan solusi permasalahan. Hal yang dapat membantu proses pengembangan ide adalah dengan studi literatur dan melihat peraturan yang ada sebagai tolak ukur dalam pengembangan ide pemecahan masalah.

d. Solusi Permasalahan

Runtutan proses diatas akan menghasilkan solusi permasalahan yang akan dapat digunakan sebagai patokan dalam mengerjakan laporan. Solusi ini harus dapat membantu penyusun dalam mengerjakan LP3A terutama dalam pemrograman ruang, yang selanjutnya digunakan untuk tahap eksplorasi.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar sistematika dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur "*Hotel Resort di Kawasan Wisata Ngarai Sianok Bukittinggi*" ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN HOTEL RESORT

Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang pengertian, klasifikasi, pelaku, aktivitas, ruang, hubungan antar ruang, sirkulasi, bentuk bangunan dan studi preseden. Dari bab ini didapatkan pemahaman tentang Hotel Resort Syariah yang didasari oleh informasi-insformasi yang didapat dari studi literatur.

BAB III TINJAUAN TAPAK

Bab ini berisi penjelasan dan informasi tentang kondisi fisik dan non fisik wilayah Bukittinggi, khususnya Kawasan Wisata Ngarai Sianok yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan hotel resort syariah di kawasan tersebut.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESORT

Bab ini berisi pendekatan-pendekatan yang diambil dan merupakan proses analisa pemahaman aspek di dalam hotel resort yang sesuai dengan konsep berdasarkan potensi yang ada pada tapak. Langkah-langkah yang diambil pada bab ini akan menentukan produk desain nantinya.

BAB V PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Merupakan hasil dari analisa yang akan menjadi landasar proses selanjutnya yaitu eksplorasi dan grafis.

1.7. ALUR PIKIR

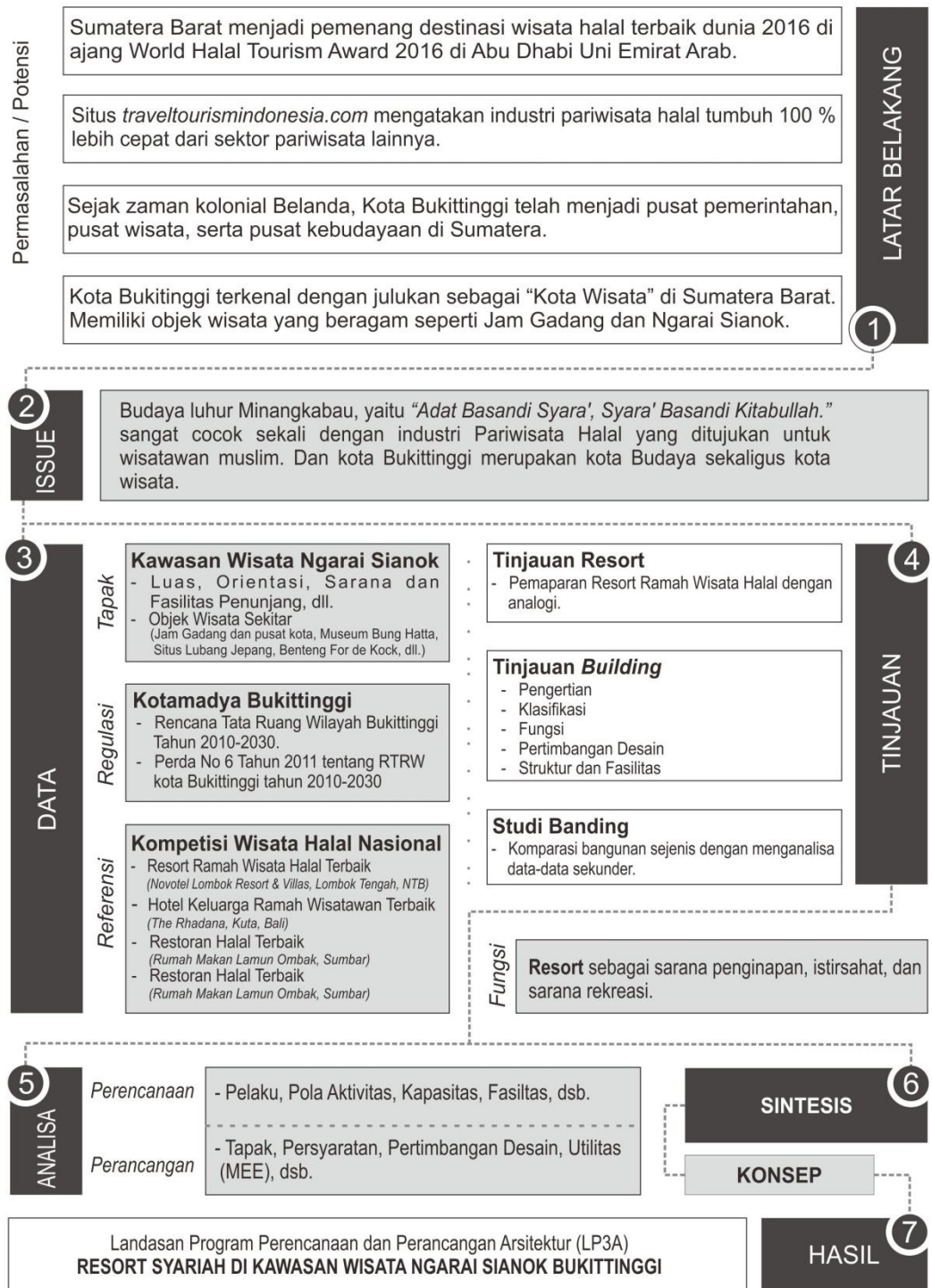


Diagram 1.1 Alur Pikir Penulis
(Sumber : Analisa Pribadi)